

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Kasus**

##### **1. Bendungan ASI**

###### **a. Pengertian Bendungan ASI**

Bendungan ASI adalah bendungan air susu karena penyempitan duktus laktiferi atau kelenjar yang tidak di kosongkan dengan sempurna atau karena kelainan puting susu. Payudara terjadi karena hambatan aliran darah vena atau saluran kelenjar getah bening akibat ASI terkumpul dalam payudara. Kejadian ini timbul karena produksi yang berlebihan sementara kebutuhan bayi pada hari pertama hanya sedikit.

( Imron dan Asih, 2019 ).

Bendungan air susu adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan (Sarwono, 2010). Bendungan ASI adalah peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi. Hal ini bukan disebabkan overdistensi dari saluran saluran laktasi.

Bendungan ASI terjadi akibat bendungan berlebihan pada limfatik dan vena sebelum laktasi. Bendungan payudara disebabkan karena menyusui yang tidak kontinu, sehingga sisa ASI terkumpul pada daerah duktus. Hal ini dapat terjadi pada hari ketiga setelah melahirkan. Selain itu, penggunaan bra yang ketat serta keadaan puting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada duktus (Walyani; Purwoastuti, 2015 :160).

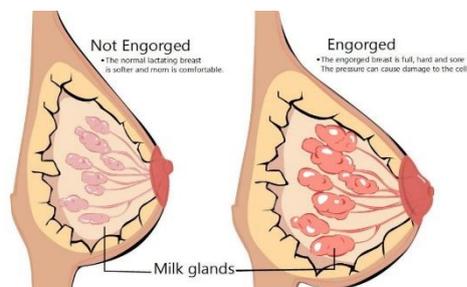
Keluhan ibu menurut Prawirohardjo (2010), adalah payudara bengkak, keras, panas dan nyeri. Penanganan sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya kelainan. Bila terjadi juga, maka berikan terapi simptomatis untuk sakitnya (analgetika), kosongkan payudara, sebelum menyusui pengurutan dulu atau dipompa, sehingga sumbatan hilang. Kalau perlu berikan stilbestrol

atau lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk membendung sementara produksi ASI.

Keenuhan fisiologis adalah sejak hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh. Hal ini bersifat fisiologis dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa penuh tersebut pulih dengan cepat. Namun dapat berkembang menjadi bendungan. Pada bendungan, payudara terisi sangat penuh dengan ASI dan cairan jaringan. Aliran vena limpatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran ASI dengan alveoli meningkat. Payudara menjadi bengkak, merah dan mengkilap. Jadi dapat diambil kesimpulan perbedaan keenuhan fisiologis maupun bendungan ASI pada payudara adalah :

- a. Payudara yang penuh terasa panas, berat dan keras. Tidak terlihat mengkilap. ASI biasanya mengalir dengan lancar dengan kadang kadang menetes keluar secara spontan.
- b. Payudara yang terbungung membesar, membengkak dan sangat nyeri. Payudara terlihat mengkilap dan puting susu teregang menjadi rata. ASI tidak mengalir dengan mudah dan bayi sulit menghisap ASI sampai bengkak berkurang (Rustam 2012).

Bila nyeri ibu tidak mau menyusui keadaan ini akan berlanjut, asi yang disekresi akan menumpuk sehingga payudara bertambah tegang. Gelanggang susu menonjol dan puting menjadi lebih getar. Bayi menjadi sulit menyusui. Pada saat ini payudara akan lebih meningkat, ibu demam dan payudara terasa nyeri tekan terjadi statis pada saluran asi (ductus akhferus) secara local sehingga timbul benjolan local (Wiknjosastro, 2012).



Gambar 2.1. Pembengkakan Payudara.

Sumber : Henny,2018

b. Skala Bendungan ASI menurut SPES (*Six Point Engorgement Scalle*)

| Indikator Bendungan ASI                                          | Score |
|------------------------------------------------------------------|-------|
| Halus                                                            | 1     |
| Terdapat perubahan pada payudara                                 | 2     |
| Payudara terasa keras/tegas dan tidak sakit                      | 3     |
| Payudara terasa keras/tegas dan mulai terasa nyeri pada payudara | 4     |
| Payudara terasa keras/tegas dan terasa sakit                     | 5     |
| Payudara terasa sangat keras/tegas dan tersa sangat sakit        | 6     |

Tabel 2.1. Skala Bendungan ASI

Sumber : Hill dan Hummenick (1994)

c. Faktor Bendungan ASI

1. Hisapan bayi

Pada masa laktasi, bila Ibu tidak menyusukan bayinya sesering mungkin atau jika bayi tidak aktif mengisap, maka akan menimbulkan bendungan ASI.

2. Pengosongan payudara

Dalam masa laktasi, terjadi peningkatan produksi ASI pada Ibu yang produksi ASI-nya berlebihan. apabila bayi sudah kenyang dan selesai menyusui, & payudara tidak dikosongkan, maka masih terdapat sisa ASI di dalam payudara. Sisa ASI tersebut jika tidak dikeluarkan dapat menimbulkan bendungan ASI).

3. Cara menyusui

Teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat bayi menyusui. Akibatnya Ibu tidak mau menyusui bayinya dan terjadi bendungan ASI).

4. Kelainan pada puting susu

Puting susu yang terbenam akan menyulitkan bayi dalam menyusui. Karena bayi tidak dapat menghisap puting dan areola, bayi tidak mau menyusui dan akibatnya terjadi bendungan ASI (Manuaba: 317).

Puting susu yang panjang menimbulkan kesulitan pada saat bayi menyusu karena bayi tidak dapat menghisap areola dan merangsang sinus laktiferus untuk mengeluarkan ASI. Akibatnya ASI tertahan dan menimbulkan bendungan ASI). (Manuaba:317).

d. Dampak Bendungan ASI

Dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh darah limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kadang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Akibatnya bayi akan kurang minum atau dehidrasi yang menyebabkan kulit atau bibir kering, jarang buang air kecil, mata cekung, nafas cepat, lesu dan mengantuk. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadi mastitis (Manuaba, 2010).

Menurut penelitian Erna, (2015), dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri walaupun tidak disertai dengan demam. Hal itu mengakibatkan bayi tidak disusui secara adekuat, sehingga ASI terkumpul pada duktus laktiferus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadi mastitis (Faidatun Munawaroh, 2019).

e. Gejala Klinis Bendungan ASI

Gejala yang timbul pada bendungan ASI antara lain payudara penuh, terasa panas, berat dan keras, terlihat mengkilat meski tidak kemerahan. Asi biasanya mengalir tidak lancar, namun adapula payudara yang terbungkus membesar, membengkak dan sangat nyeri,

puting susu teregang menjadi rata. Ibu terkadang akan demam namun akan hilang dalam 24 jam ( Imron dan Asih, 2019 ).

f. Tanda dan Gejala Bendungan ASI

Perlu dibedakan antara payudara bengkak dan payudara penuh/bendungan ASI. Pada payudara bengkak adalah payudara udem, sakit, puting susu kencang, kulit mengkilap walau tidak merah, dan ASI tidak keluar kemudian badan menjadi demam setelah 24 jam. Sementara pada payudara penuh/bendungan ASI adalah payudara terasa berat ,panas,dan keras,bila ASI dikeluarkan tidak terjadi demam (Dewi ; Sunarsih, 2011:40). Tanda dan gejala yang selalu ada adalah payudara nyeri dan bengkak pada hari ke 3-5 postpartum, sedangkan tanda gejala yang terkadang ada adalah kedua payudara bengkak (Walyani ; Purwoastuti, 2015:160).

g. Pencegahan Bendungan ASI

1. Menyusui secara dini, susui bayi segera mungkin (sebelum 30 menit) setelah dilahirkan.
2. Susui bayi tanpa dijadwal (on demand).
3. Keluarkan asi dengan tangan atau pompa bila produksi melebihi kebutuhan bayi.
4. Perawatan payudara pasca persalinan (masa nifas) menurut Depkes, RI (2013), adalah dengan tangan yang sudah dilicinkan dengan minyak (Baby oil) lakukan pengurutan 3 macam cara :
  - a. Tempatkan kedua telapak tangan diantara ke 2 payudara kemudian urut ke atas, terus ke samping, ke bawah dan melintang hingga tangan menyangga payudara, kemudian lepaskan tangan dari payudara.
  - b. Telapak tangan kiri menopang payudara kiri dan jari- jari tangan saling dirapatkan, kemudian sisi kelingking tangan kanan mengurut payudara dari pangkal ke arah puting, demikian pula payudara kanan.

- c. Telapak tangan menopang payudara pada cara ke -2  
kemudian jari tangan kanan dikepalkan kemudian buku jari tangan kanan mengurut dari pangkal ke arah puting.

5. Menyusui yang sering .

6. Memakai kantong yang memadai.

7. Hindari tekanan local pada payudara (Wiknjosastro, 2012).

#### h. Fisiologis Payudara

Selama kehamilan, hormone prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI Biasanya belum keluar karea masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi. Pada hari kedua atau ketiga pasca persalinan, kadar estrogen dan progesterone menurun drastic, sehingga prolaktin lebih dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI. Dengan menyusukan lebih dini terjadi perangsangan puting susu, terbentuklah prolaktin oleh hipofisis, sehingga sekresi ASI lebih lancar. Dua reflek pada ibu yang sangat penting dalam proses laktasi yaitu prolaktin dan reflek aliran timbul karena akibat perangsangan puting susu karena hisapan oleh bayi. (Putra, S.R 2015)

## 2. Perawatan Payudara

### a. Pengertian Perawatan Payudara

Perawatan payudara adalah upaya untuk menjaga kebersihan payudara dan langkah pemeliharaan payudara untuk menghindari terjadinya masalah-masalah yang menghalangi atau menghambat kelancaran proses laktasi. Pada masa menyusui, payudara harus dirawat agar tidak timbul masalah pada masa menyusui.

Payudara adalah pelengkap organ reproduksi wanita dan pada masa laktasi akan mengeluarkan air susu. Payudara mungkin akan sedikit berubah warna sebelum kehamilan, areola (area yang mengelilingi puting susu) biasanya berwarna kemerahan, tetapi akan menjadi coklat dan mungkin akan mengalami pembesaran selama masa kehamilan dan masa menyusui (Manuaba, 2011).

b. Cara merawat payudara

Perawatan tersebut dapat dilakukan oleh ibunya sendiri, dengan cara sebagai berikut :

- a. Ibu dapat mengatur ulang posisi menyusui jika mengalami kesulitan
- b. Ibu mengeringkan payudara setelah menyusui, untuk mencegah lecet atau retak oleskan sedikit ASI ke puting, keringkan dulu sebelum menggunakan pakaian.
- c. Jika ibu mengalami mastitis/tersumbatnya saluran ASI anjurkan ibu untuk tetap memberikan ASI.
- d. Tanda dan gejala bahaya dalam menyusui yaitu di antaranya adalah bintik/garis merah panas pada payudara, teraba gumpalan/bengkak pada payudara, demam.

Perawatan payudara untuk mengurangi pembengkakan payudara Pada saat ASI mulai diproduksi, payudara mulai terasa kencang, bengkak, dan tidak nyaman, karena itu segera susui bayi dan sesering mungkin. Namun agar tidak mengalami kesulitan selama periode menyusui, maka perlu melakukan perawatan payudara. Perawatan payudara setelah melahirkan dapat dengan melakukan beberapa pemijatan, Perawatan payudara secara tradisional tersebut dapat digunakan untuk mencegah dan menangani pembengkakan payudara. Menurut Anggraini untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan tujuan dari perawatan payudara maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah :

- a. Pemijatan/ pengurutan hendaknya dilakukan secara teratur dan sistematis
- b. Memperhatikan makanan dan minuman dengan menu yang seimbang
- c. Menggunakan BH yang bersih dan menopang payudara
- d. Istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang
- e. Menghindari rokok dan minuman yang beralkohol

### c. Teknik Dan Cara Perawatan Payudara

#### 1. Tehnik Pengurutan Payudara Tehknik Dan Cara pengurutan payudara di Paparkan Oleh Siti, 2012 antara lain :

##### a. *Massase*

Pijat sel-sel pembuat ASI dan saluran ASI tekan 2-4 jari ke dinding dada, buat gerakan melingkar pada satu titik di area payudara Setelah beberapa detik pindah ke area lain dari payudara, dapat mengikuti gerakan spiral. mengelilingi payudarake arah puting susu ataugerakan lurus dari pangkal payudara ke arah puting susu.

##### b. *Stroke*

- 1) Mengurut dari pangkal payudara sampai ke puting susu dengan jarijari atau telapak tangan.
- 2) Lanjutkan mengurut dari dinding dada kearah payudara diseluruh bagian payudara.
- 3) Ini akan membuat ibu lebih rileks dan merangsang pengaliran ASI (hormon oksitosin).

##### c. *Shake* (goyang)

Dengan posisi condong kedepan, goyangkan payudara dengan lembut, biarkan gaya tarik bumi meningkatkan stimulasi pengaliran.

#### 2. Cara Pengurutan Payudara Cara Pengurutan payudara di Paparkan Oleh Prawirohardjo, 2010 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### 1) Pengurutan Pertama

- a. Licinkan telapak tangan dengan sedikit minyak/baby oil.
- b. Kedua tangan diletakkan diantara kedua payudara ke arah atas,samping, bawah, dan melintang sehingga tangan menyangga payudara, lakukan 30 kali selama 5 menit.

##### 2) Pengurutan kedua

- a. Licinkan telapak tangan dengan minyak/baby oil.
- b. Telapak tangan kiri menopang payudara kiri dan jari-jari tangan kanan saling dirapatkan Sisi kelingking tangan kanan memegang payudara kiri dari pangkal payudara kearah puting, demikian

pula payudara kanan lakukan 30 kali selama 5 menit (Manuaba, 2010).

3) Pengurutan ketiga

- a. Licinkan telapak tangan dengan minyak
- b. Telapak tangan kiri menopang payudara kiri. Jari-jari tangan kanan dikepalkan, kemudian tulang kepalantangan kanan mengurut payudara dari pangkal ke arah puting susu lakukan 30 kali selama 5 menit.

4) Perawatan payudara pada masa nifas

- a. Menggunakan BH yang menyokong payudara
- b. Apabila puting susu lecet oleskan colostrum atau ASI yang keluar pada sekitar puting susu setiap kali
- c. Selesai menyusui, menyusui tetap dilakukan dimulai dari puting susu yang tidak lecet.
- d. Apabila lecet sangat berat dapat diistirahatkan selama 24 jam ASI dikeluarkan dan diminumkan dengan menggunakan sendok.
- e. Untuk menghilangkan rasa nyeri ibu dapat minum parasetamol 1 tablet setiap 4-6 jam.
- f. Apabila payudara bengkak akibat bendungan ASI, lakukan pengompresan payudara menggunakan kain basah dan hangat selama 5 menit, urut payudara dari arah pangkal menuju puting susu, keluarkan ASI sebagian dari bagian depan payudara sehingga puting susu menjadi lunak, susukan bayi setiap 2-3 jam, apabila tidak dapat menghisap ASI sisanya dikeluarkan dengan tangan letakkan kain dingin pada payudara setelah menyusui.

5) Akibat jika tidak dilakukan perawatan payudara

Berbagai dampak negatif dapat timbul jika tidak dilakukan perawatan payudara sedini mungkin. Dampak tersebut meliputi :

- a. Puting susu kedalam
- b. ASI lama keluar
- c. Produksi ASI terbatas
- d. Pembengkakan pada payudara

- e. Payudara meradang
  - f. Payudara kotor
  - g. Ibu belum siap menyusui
  - h. Kulit payudara terutama puting akan mudah lecet
- (Prawirohardjo, 2011).

### 3. Kompres Daun Kubis

#### a. Pengertian Kubis

Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotic dan kandungan lain seperti sinigrin (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate Heterosides* belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara tersebut.



Gambar 2.2 Daun Kubis

Sumber : skamax, 2017

#### b. Kandungan

Kubis .mengandung asam amino glutamine yang diyakini dapat mengobati semua jenis peradangan, salah satunya radang yang terjadi pada payudara. Kompres daun kol terbukti menurunkan pembengkakan pada area tubuh yang mengalami bengkak. Prosedur ini merupakan suatu prosedur yang menggunakan respon alami dari tubuh yang terhadap zat-zat yang terkandung dalam kol yang diabsorpsi oleh kulit dan efek dingin dari kol yang menyebabkan menurunnya rasa sakit dan pembengkakan pada

payudara. Kubis atau kol juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Green, 2015).

Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) diketahui mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigrin (*Allylisoithiocyanate*), minyak mustard, magnesium, Oxylyte heterosides belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbenjeng dalam payudara tersebut. Selain itu daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu/matang setelah 30 menit penempelan.

Kompres kubis dapat meredakan nyeri karena dingin dapat mengurangi prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi, merangsang pelepasan endorfin sehingga menurunkan transmisi nyeri melalui diameter serabut C yang mengecil serta mengaktifasi transmisi serabut saraf sensorik A- beta yang lebih cepat dan besar (Weniarti, 2016).

### c. Daun Kubis Untuk Pembengkakan Payudara

Untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan kompres kubis. Kubis atau kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) merupakan sayuran ekonomis yang sangat mudah ditemukan. Kubis .mengandung asam amino glutamine yang diyakini dapat mengobati semua jenis peradangan, salah satunya radang yang terjadi pada payudara.

Kompres kubis dapat meredakan nyeri arena dingin dapat mengurangi prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi, merangsang pelepasan endorfin sehingga menurunkan transmisi nyeri melalui diameter serabut C yang mengecil serta mengaktifasi transmisi serabut saraf sensorik A- beta yang lebih cepat dan besar (Weniarti, 2016).Pengaruh kompres daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) terhadap pembengakakan payudara pada ibu nifas. Sebelum

diberikan kompres daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) seluruh responden (100%) mengalami pembengkakan payudara, setelah diberikan kompres daun kubis diketahui bahwa responden hampir seluruhnya (91%) tidak mengalami pembengkakan payudara, sebagian kecil (9%) mengalami pembengkakan payudara (Widia dan Pangestu, 2020)

Beberapa wanita menemukan bahwa daun kubis yang telah didinginkan dapat membantu memberi rasa nyaman, jika diselipkan di balik bra. Biarkan selama setengah jam sampai mencapai suhu tubuh. Penanganan dengan menggunakan kompres daun kubis :

- a. Pilih daun kubis yang masih segar
  - b. Daun kubis hijau diambil secara utuh perlembar, usahakan tidak robek.
  - c. Cuci bersih daun kubis
  - d. Daun kubis didinginkan dalam freezer sekitar 20-30 menit
  - e. Tutupi semua area payudara yang bengkak dan kulit yang sehat,
  - f. Kompres payudara berlangsung selama 20-30 menit atau sampai daun kol tersebut layu. (Dapat dilakukan di dalam bra).
  - g. Lakukan dua kali sehari selama 3 hari
- (Widia dan Pangestu 2020)

#### d. Teknik Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin

Peneliti menyiapkan kubis yang telah dibeli dari satu tempat yang sama, kemudian memotong lembaran kubis dengan hati-hati dan mencucinya. Daun kubis dimasukkan ke dalam lemari pendingin selama 20-30 menit, lalu mengompreskan daun kubis dingin pada payudara ibu hingga menutupi seluruh permukaan payudara, selama 30 menit, perlakuan ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari.

#### e. Tujuan Kompres Daun kubis

Menempelkan daun kubis dingin pada payudara dapat mengurangi rasa nyeri yang timbul akibat peradangan maupun pembengkakan. Selain mengatasi masalah payudara yang timbul saat masa menyusui, daun kubis juga dapat membantu proses penyapihan (Green, 2015).

## B. Kewenangan Bidan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak yang dilaksanakan oleh bidan masih dihadapkan pada kendala profesionalitas, kompetensi, dan kewenangan.

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan (permenkes) nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan.

1. Pasal 18 Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:
  - a. Pelayanan kesehatan ibu;
  - b. Pelayanan kesehatan anak; dan
  - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.
2. Pasal 19
  - a. Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf a diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan.
  - b. Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pelayanan:
    - 1) Konseling pada masa sebelum hamil;
    - 2) Antenatal pada kehamilan normal;
    - 3) Persalinan normal;
    - 4) Ibu nifas normal;
    - 5) Ibu menyusui; dan
    - 6) Konseling pada masa antara dua kehamilan.
  - c. Memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat(2), Bidan berwenang melakukan:
    - 1) Episiotomi;
    - 2) Pertolongan persalinan normal;
    - 3) Penjahitan luka jalan lahir tingkat i dan ii;
    - 4) Penanganan kegawat-daruratan, dilanjutkan dengan perujukan;
    - 5) Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil

- 6) Pemberian uterotonika pada manajemen aktif kala tiga dan postpartum;
- 7) Penyuluhan dan konseling;
- 8) Bimbingan pada kelompok ibu hamil; dan
- 9) Pemberian surat keterangan kehamilan dan kelahiran.

3. Pasal 22

Selain kewenangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18, Bidan memiliki kewenangan memberikan pelayanan berdasarkan:

- a. Penugasan dari pemerintah sesuai kebutuhan; dan/atau
- b. Pelimpahan wewenang melakukan tindakan pelayanan kesehatan secara mandat dari dokter.

4. Pasal 23

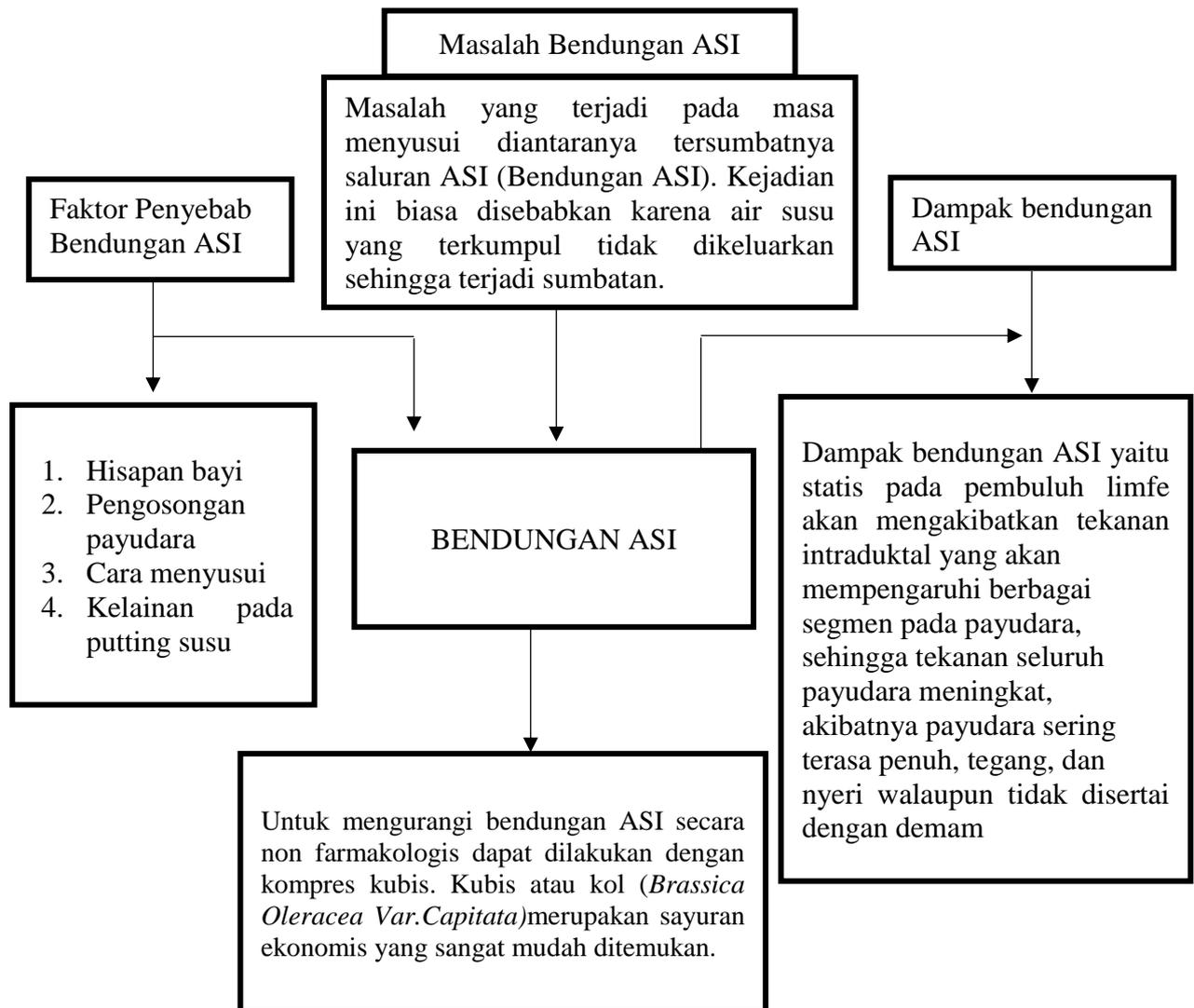
terdiri atas:

- a. Kewenangan berdasarkan program pemerintah; dan
- b. Kewenangan karena tidak adanya tenaga kesehatan lain di suatu wilayah tempat Bidan bertugas.

### C. Hasil Penelitian Terkait

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andari, dkk tahun 2021 yang berjudul “Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Mengurangi Pembengkakan Payudara Ibu Post Partum” hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung tahun 2021. Dengan mean 4,00 dan setelah diberi kompres kubis dingin menjadi mean 1,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata payudara bengkak sebelum dengan sesudah diberiksn daun kubis dingin.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara Serta Jumlah ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil” hasil penelitian menunjukkan responden mengalami pembengkakan payudara pada skala 3, dimana dari 16 responden didapatkan rata-rata skala pembengkakan sebesar 3,75. Sedangkan, setelah pemberian tindakan kompres daun kubis dingin, seluruh responden mengalami penurunan skala pembengkakan, dengan rata-rata skala pembengkakan setelah perlakuan adalah sebesar 1,81.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriani, dkk tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Penatalaksanaan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata*) Dan Breast Care Terhadap Pembengkakan Payudara Bagi Ibu Nifas” hasil penelitian menunjukkan hasil analisis selisih skor pembengkakan payudara sebelum dan sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol dengan uji mann whitney didapat nilai  $p < 0,001$ , serta nilai  $Z -3.306$ , mean rank kelompok eksperimen 10,60 serta mean rank kelompok kontrol 20,40. Kesimpulan ada perbedaan selisih skor pembengkakan payudara sebelum dan sesudah perlakuan yang secara statistik signifikan antara kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol dimana penatalaksanaan kompres daun kubis dan breast care lebih efektif.

### D. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Imron dan Asih, (2019), Manuaba, (2010), Manuaba:317, Green, (2015),